PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SEKOLAH DASAR

Zumrotun Lutfiah, Antik Estika Hader, Yuyun Windiyani
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Dharmas Indonesia
Yuyunwindi354@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of using the Make A Match Type Cooperative learning model in class 1 Pancasila Education subjects. This is motivated by the low learning outcomes in Pancasila Education learning. This research is experimental research that uses a pre-experimental research design, with a pre-Experimental Design type of One Group Pretest-Posttest Design research. The location of this research was SDN 12 Koto Baru, Koto Baru District, Dharmasraya Regency. The research sample consisted of 21 students who were all class I students. The data collection instrument used was a 10-item multiple choice test, which had been tested for validity and reliability. The research results showed that the average pretest score was 65.71 and the average posttest score was 81.90. Description of research data from pretest-posttest data analysis, using the Wilcoxon test shows a significance value of 0.001 < 0.05. Which means there is an influence in implementing the Make A Match type cooperative learning model in class 1 of SDN 12 Koto Baru.

Keywords: Cooperative Learning Model, Make A Match, Learning Outcomes, Pancasila Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1. Hal ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini merupakan penelitian eksperiment yang menggunakan desain penelitian pre-eksperimental, dengan jenis penelitian *pre- Exsperimental Design tipe One Group Pretest-Posttest Design.* Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 12 Koto Baru, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya. Sample penelitian terdiri dari 21 peserta didik yang merupakan seluruh peserta didik kelas I. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah tes pilihan ganda sebanyak 10 butir, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* adalah 65,71 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 81,90. Deskripsi data hasil penelitian dari analisis data *pretest-posttest*, dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Yang artinya adanya pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di kelas 1 SDN 12 Koto Baru.

Kata Kunci: Model Pembelajaran kooperatif, *Make A Match,* Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila..

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini selaras dengan pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dunia pendidikan Kurikulum pada prinsipnya memang menjadi hal yang vital, dikarenakan vital atau pentingnya kurikulum ini, maka para pendidik harus memahami kandungan kurikulum, karena telah jelas tujuan pendidikan terdapat dalam kurikulum. Sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan kondusif, interaktif, efektif dan lancar (Nasution, 1995). Pada kurikulum Merdeka pembelajaran intrakurikuler menjadi lebih beragam sehingga peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan bidangnya. Waktu yang diberikan juga cukup banyak sehingga memiliki waktu yang cukup dalam memahami konsep dan pengetahuan. Dalam kurikulum ini juga guru diberikan kebebasan sepenuhnya dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan menekankan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Pada dasarnya karakter yang dibentuk oleh pendidikan pancasila selain karakter peserta didik, juga membentuk karakter sosial dan karakter bangsa (Jiwandono et al., 2020). Pendidikan Pancasila adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian,

untuk berkorban membela bangsa dan tanah air indonesia. Pendidikan Pancasila dengan materi yang luas terkadang menyulitkan peserta didik untuk memahami materi, sehingga peserta didik yang selama mengikuti pembelajaran di kelas masih terlihat kurang aktif, keikutsertaan dalam pembelajaran masih kurang seperti peserta didik yang masih belum mampu dalam menanggapi penjelasan dari guru. Terdapat beberapa permasalahan yaitu pembelajaran dikelas guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, dalam penyampaian materi biasanya guru menggunakan metode yang kurang bervariasi.

(Wibowo, 2016) Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila hendaknya guru lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi metode yang sesuai dengan situasi sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu komponen mendasar yang sangat penting untuk mencapai tujuan proses pembelajaran adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan fisik dan mental, seperti berpikir dan bertindak dalam suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, merupakan suatu keaktifan. Peserta didik yang selama proses pembelajaran kurang aktif dan hal tersebut tentu dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada hasil belajar kognitif siswa. Dalam prakteknya guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan variasi model pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* namun masih belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Terdapat beberapa jenis strategi, metode, dan model pembelajaran yang dapat diterapkan pendidik, salah satunya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match.* Guru diharapkan dapat mengadakan perbaikan terhadap strategi pengajaran agar tercapai tujuan pembelajaran tersebut, agar membantu siswa dalam mengubah persepsi negatif dan memandang remeh terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila kearah yang lebih positif. Jika hal tersebut tercapai

maka akan timbul dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri untuk mempelajari Pendidikan Pancasila dengan lebih baik lagi. Dengan adanya bekal perasaan tertarik dan senang terhadap pelajaran Pendidikan Pancasila membuat siswa lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Pada dasarnya hal ini akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa itu sendiri.

(Agus, 2014) menyatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif dengan type *Make A Match* merupakan salah satu cara atau teknik pembelajaran yang mudah dan menyenangkan dengan konsep permainan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pola permainanya dengan membuat dua jenis kartu (pertanyaan dan jawaban) terkait materi atau pokok bahasan yang akan disampaikan kemudian pemegang kartu jawaban dan pertanyaan akan menjadi pasangan dalam mendiskusikan materi yang ditentukan oleh guru. Maka dari itu salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan adalah memanfaatkan model pembelajaran *Make A Match*, model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar. Karena pada kegiatan pembelajaran siswa diharapkan untuk bisa berperan aktif serta mampu berfikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerjasama dalam sebuah tim/kelompok.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mencoba untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut dengan mencoba melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar"**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model penelitian eksperimen, dan jenis penelitian ini adalah pre-Exsperimental Design tipe *One Group Pretest-Posttest Design* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Dinamakan desain pre-exsperimental karena metode penelitian menggunakan langkah-langkah dasar eksperimen dalam studi tentang performasi akademik sebagai pembanding. Jadi dapat disimpulkan

bahwa penelitian pre-eksperimental design lebih memfokuskan penelitian pada kelas yang telah diberikan perlakuan, tetapi tidak ada perbandingan dengan kelompok non perlakuan (Sugiyono 2016). Pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat untuk menentukan skor garis belakang Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa, dilihat pada saat proses pembelajaran peseta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.



Gambar 3. 1 One Group Pretest Postest Design

Keterangan:

O1 = *Pretes*t Tes Awal (dilakukan sebelum diberikan perlakuan/treatment)

X = Perlakuan (*Treatment*)

O2 = *Posttest* (dilakukan setelah diberikan perlakuan/treatment)

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 1 SD Negeri 12 Koto Baru, yang berjumlah 21 peserta didik. Populasi juga dapat diartikan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Mukhtazar, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I SDN 12 Koto Baru yang berjumlahkan 11 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan jadi jumlah peserta didik kelas I sebanyak 21 peserta didik. Dengan demikian kelas *pretest* dan *posttest* adalah seluruh kelas I. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes berupa soal pilihan ganda. Untuk menentukan *pretest-posttest* dilakukan uji instrument penelitian (uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya pembeda soal). Teknik analisis data dalam penelitian

ini menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Tes bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas 1. Tes ini akan dilakukan dua kali yaitu sebelum diadakannya perlakuan (*Pre-test*) dan setelah diadakannya perlakuan (*Post-test*). Menurut Jakni (2016)), tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan kognitif peserta didik sebelum atau setelah proses pembelajaran berlangsung.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data keseluruhan responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12 Koto Baru pada tanggal 12 sampai 14 Juni Tahun 2024. Dalam penelitian ini menggunakan satu kelas sample yaitu kelas I dengan jumlah 21 peserta didik. Hal ini berarti anggota populasi dijadikan sampel. Pada penelitian ini proses pembelajaran akan menggunakan model pembelajaran Make A Match. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pada tanggal 12 Juni yaitu satu kali tes kemampuan awal (pretest), tanggal 13 yaitu pemberian perlakuan atau mengadakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match dan tanggal 14 melakukan tes kemampuan akhir (posttest). Pemberian pretest untuk dapat mengetahui kemampuan awal peserta didik. Tes tesebut merupakan tes hasil belajar yang berupa tes

objektif berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 butir soal yang mencakup materi pembelajaran tentang aku suka bergotong royong. Setelah kemampuan pretest peserta didik diketahui , maka akan dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match. Pada akhir penelitian dilakukan posttest untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik.

1. Data Hasil Pretest

Pretes atau tes awal diberikan guna untuk melihat kemampuan awal peserta didik sebelum diberikannya perlakuan. Tes tersebut merupakan tes hasil belajar yang berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 butir soal yang mencakup materi pembelajaran tentang aku suka bergotong royong.

JUMLAH SISWA	21
NILAI TERTINGGI	100
NILAI TERENDAH	20
NILAI RATA-RATA	65,7

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dari 21 peserta didik, yang memperoleh nilai keseluruhan dengan nilai rata-rata adalah 65,71. Hasil dari *pretest* tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai yang mencapai KKTP terdapat 12 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak mencapai KKTP terdapat 9 peserta didik. Selain itu, nilai tertinggi yang didapatkan peserta didik adalah 100 dan nilai terendahnya yaitu 20. Maka dapat disimpulkan bahwa pada saat *pretest* masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKTP dengan nilai KKTP berjumlah 70.

2. Data Hasil Posttest

Data *posttest* diambil setelah peneliti melakukan perlakuan pada peserta didik yaitu mengajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan dilakukan 2 beberapakali pertemuan atau perlakuan di kelas I SDN 12 Koto Baru.

Setelah peserta didik menerima perlakuan, peserta didik pun diberikan soal yang disebut *Posttest* yang telah dibuat oleh peneliti.

JUMLAH SISWA	21
NILAI TERTINGGI	100
NILAI TERENDAH	50
NILAI RATA-RATA	81,9

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dari 21 peserta didik terdapat 18 peserta didik yang tuntas dan 3 peserta didik yang tidak tuntas dengan rata-rata sebesar 81,9. Selain itu, nilai tertinggi yang didapatkan oleh peserta didik yaitu 100 dan nilai terendah yang didapatkan peserta didik yaitu 50. Maka dari data nilai *posttest* dapat disimpulkan bahwa sudah banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKTP dengan nilai KKTP sebesar 70.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas akan digunakan dengan bantuan SPSS 20. Dalam pengujian normalitas ini menggunakan uji *Shapiro-wilk* dengan menggunakan bantuan Aplikasi IBM SPSS 20. Uji normalitas akan dilanjutkan dengan uji *Paired Sample Test* apabila data yang didapatkan itu berdistribusi normal yaitu dengan signifikansi > 0,05, apabila data yang didapat tidak berdistribusi normal dengan kategori < 0,05 maka data akan dilanjutkan dengan menggunakan *Wilcoxon*.

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
nilai siswa	Pretest	.152	21	.200*	.958	21	.477
	Posttest	.190	21	.047	.919	21	.081

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sampel

yang digunakan <50 orang yaitu dengan jumlah 21 peserta didik, oleh sebab itu data yang digunakan adalah data *Shapiro-wilk* dengan nilai signifikan pada data *pretest* sebesar 0,477, kemudian data *posttest* sebesar 0,081. Pada data *pretest* yang mempunyai nilai signifikan 0,477 > 0,05 yang berarti data *pretest* tersebut berdistribusi normal, pada data *posttest* yang mempunyai nilai signifikansi 0,081 > 0,05 yang berarti data tersebut normal

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Setelah data *pretest-posttest* hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik berdistribusi normal, maka dilakukan uji hipotesis. Peneliti menggunakan uji *paired sample t test.* Uji *paired sample t test* bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak terhadap model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas I SDN 12 Koto Baru. Berikut ini adalah tabel uji paired samples t test.

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
PRETEST - POSTTEST	-16.19048	12.44033	2.71470	-21.85325	-10.52770	-5.964	20	.000

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh signifikansi dari uji paired sample t test yaitu 0,000 < 0,05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajaran Pendidikan Pancasila Kelas I SDN 12 Koto Baru.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 12 Koto Baru perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas I SDN 12 Koto Baru, nilai rata-rata *pretest* adalah 65,7 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 81,9. Maka selisih anatar *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 16,2 dan selisih tersebut dapat dilihat bahwa perbandingan nilai meningkat dari nilai rata-rata *pretest* ke nilai rata-rata *posttest.* Artinya nilai siswa meningkat setelah diberi *treatment* (perlakuan) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

DAFTAR PUSTAKA

Jakni (2016). Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk Ppkn Jenjang Sekolah Dasar. (*Elementary School Education Journal*), 4(1), 9–19.

Nugroho, Wibowo. 2016. *Upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari.* Electronics Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016, Hal 2.

S. Nasution. 1995. Asas-asas Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.